

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Membaca merupakan kegiatan yang rumit dan unik, seseorang harus mempelajarinya terlebih dahulu agar memiliki kemampuan atau keterampilan membaca. Shobirin (2016) menyatakan bahwa membentuk peserta didik supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung merupakan arah tujuan jenjang pendidikan dasar. Pada peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 pasal 6 ayat 3 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat lanjut. Kemampuan membaca merupakan jembatan bagi peserta didik untuk memahami pengetahuan tertulis yang terdapat pada buku, teks, majalah dan sumber bacaan lainnya. Apabila peserta didik tidak memiliki keterampilan membaca, maka akan kesulitan untuk menyerap informasi yang disajikan dalam sumber bacaan (Marlina, Hadi, & Adawiyah, 2022). Lebih khususnya, Allah Swt menurunkan wahyu pertama Al-Qur'an surah *Al-Alaq* ayat 1-5 kepada Rasulullah Saw. yang berbunyi:

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Perintah untuk membaca (*iqra*) pada surah tersebut terulang dua kali, pertama ditujukan kepada Rasulullah Saw. dan yang kedua untuk seluruh umatnya. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, seseorang bisa belajar melalui membaca. Baik membaca kata perkata dari rangkaian huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun membaca secara luas, lebih kompleks, dan komprehensif yang meliputi mengamati, menelaah, meneliti dan

mengobservasi alam semesta. Keterampilan membaca disebutkan pertama kali dalam surah *Al-Alaq*, hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki, karena membaca adalah kunci ilmu pengetahuan (Masykur & Solehah, 2021).

Kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca pemahaman. Membaca permulaan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya lebih siap dan berani untuk memasuki tahap membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan kegiatan mengenal simbol-simbol bahasa kemudian diucapkan menjadi bunyi bahasa dengan memfokuskan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara (Muammar, 2020). Membaca permulaan idealnya diperuntukan bagi siswa kelas I sampai kelas III sekolah dasar. Keterampilan membaca permulaan akan mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran di sekolah. Sebab, membaca permulaan merupakan dasar bagi siswa supaya mampu menguasai keterampilan membaca tingkat pemahaman. Bisa dibayangkan bagaimana sulitnya siswa untuk memahami bacaan apabila huruf saja dia tidak kenal, merangkai huruf menjadi kata saja belum mampu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Anwar pada tanggal 14 November 2022 melalui wawancara kepada wali kelas dan tes lisan kepada siswa kelas I yaitu berupa penyebutan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, kata dan kalimat sederhana, didapatkan hasil dari 21 siswa hanya tiga orang siswa yang mampu membaca permulaan dengan lancar, tiga orang siswa yang cukup mampu membaca kata meskipun masih perlu dieja terlebih dahulu, 13 siswa lainnya baru mampu menyebutkan huruf dan mengeja suku kata itupun masih terbata-bata, dan dua orang siswa yang belum mampu menyebutkan bunyi huruf abjad dengan lancar. Banyak siswa yang sudah mengenal huruf dan bunyi huruf alfabet, namun masih ada beberapa yang kesulitan menyebutkan huruf apabila tidak disusun berurutan (A-Z) bahkan ada yang tidak mengenal huruf sama sekali. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf disebabkan

karena kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Rata-rata latar belakang keluarga siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, waktu di tempat kerja lebih banyak daripada di rumah dan kurangnya ketersediaan bahan untuk belajar membaca sehingga kebanyakan anak tidak dibimbing oleh orang tuanya untuk belajar membaca di rumah. Kebanyakan orang tua masih mempunyai sudut pandang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah sepenuhnya baik di jenjang pendidikan anak usia dini maupun di sekolah dasar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak menulis dibandingkan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penyebabnya, sehingga siswa tidak memegang buku paket, guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Kegiatan membaca di kelas I MI Nurul Anwar memiliki waktu terpisah yaitu ketika siswa sudah selesai menulis, siswa tersebut membawa buku “Bacalah” dan belajar membaca bersama gurunya dengan cara dieja. Mereka belajar membaca satu persatu, sehingga memakan waktu cukup lama. Siswa yang sudah selesai membaca menjadi tidak terkontrol, mereka bebas bermain dan bahkan keluar kelas. Hal ini berdampak bagi siswa yang masih membaca, siswa tersebut tergesa-gesa ingin segera selesai karena teman yang lainnya sudah bermain. Uraian tersebut menunjukkan siswa kelas I di MI Nurul Anwar sebagian besar belum menguasai keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dan tes lisan yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022, dapat disimpulkan beberapa permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Anwar, yaitu sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil tes lisan siswa adalah 49,8 yang artinya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal di MI Nurul anwar yaitu 65.
2. Sebagian besar siswa masih kesulitan mengenal huruf alfabet terutama jika tidak disusun berurutan.
3. Sebanyak 60% siswa belum mampu membaca suku kata tanpa dieja
4. Metode dan media yang digunakan guru masih konvensional disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa keterampilan membaca permulaan sangat penting untuk dikuasai siswa, karena membaca permulaan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan di mata pelajaran lainnya di sekolah. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya. Penulis memilih metode membaca permulaan suku kata dengan bantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode suku kata merupakan salah satu metode membaca permulaan yang diawali dengan mengenalkan suku kata kemudian suku-suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata, kemudian dirangkaikan menjadi kalimat sederhana (Muhyidin, & dkk, 2018). Metode suku kata dalam prosesnya tidak ada pengejaan huruf, sehingga metode ini dapat membantu siswa supaya lancar membaca (Dewi & dkk, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penti Hardianti, bahwa setelah diterapkan metode suku kata, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang didasarkan pada peningkatan presentasi ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya (Hardianti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zianatul Lailah menyatakan hal yang sama, bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setelah diterapkannya metode suku kata berbantuan kartu huruf (Lailah Z. , 2021). Oleh karena itu, peneliti memilih metode suku kata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I MI Nurul Anwar.

Sedangkan media kartu bergambar difungsikan sebagai alat bantu untuk menuliskan suku kata, kata dan gambar untuk memunculkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti dan kawan-kawan, bahwa media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Oktaviyanti & dkk, 2022). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar (Nurmala, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar di kelas I MI Nurul Anwar?
2. Bagaimana penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar dalam setiap siklus di kelas I MI Nurul Anwar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar pada akhir siklus di kelas I MI Nurul Anwar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar di kelas I MI Nurul Anwar
2. Penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar dalam setiap siklus di kelas I MI Nurul Anwar
3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar pada akhir siklus di kelas I MI Nurul Anwar

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan teoretis tentang metode suku kata

- b. Memperkaya khazanah keilmuan dengan metodologi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi guru

Menjadi acuan bagi guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan
    - b. Bagi sekolah

Adanya perbaikan proses pembelajaran dan mendapat gambaran mengenai penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Guru yang berinteraksi langsung dengan siswa menjadi salah satu faktornya, kompetensi guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa (Pratiwi & dkk, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, metode suku kata merupakan salah satu metode yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Langkah pembelajaran metode suku kata diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, kemudian kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana (Havisa & dkk, 2021).

Selain metode suku kata, media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Nurmala, 2021). Media dalam proses pembelajaran memiliki manfaat diantaranya meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat waktu penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran (Sanjaya, 2017). Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, kemampuan membaca permulaan di kelas I MI Nurul Anwar masih rendah dan salah satu faktornya yaitu proses pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran kurang efektif. Maka peneliti bermaksud

untuk menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata meliputi:

- 1) Guru mengenalkan suku kata
- 2) Guru merangkai suku-suku kata tersebut menjadi kata-kata bermakna
- 3) Guru merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana (Gading & dkk, 2019)

Selaras dengan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, bahwa siswa kelas I MI Nurul Anwar masih ada satu orang yang belum mengetahui huruf abjad, masih ada beberapa siswa yang kebingungan menyebutkan huruf apabila hurufnya tidak disusun beraturan. Selain itu, waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan teori dan hasil analisis masalah penelitian, peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar sebagai berikut:

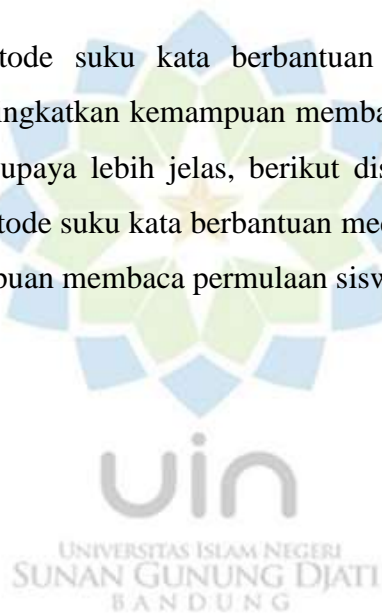
- 1) Guru mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dalam suku kata yang terdapat dalam kartu bergambar, kemudian membunyikan hurufnya bersama-sama.
- 2) Guru mengenalkan suku kata dengan berbantuan kartu bergambar, kemudian membacanya bersama-sama.
- 3) Guru merangkaikan suku-suku kata tersebut menjadi kata yang bermakna dengan bantuan kartu bergambar, kemudian membacanya bersama-sama.
- 4) Guru merangkaikan kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana dengan bantuan kartu bergambar, kemudian membacanya bersama-sama.

Uraian permasalahan sebelumnya menyebutkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Permasalahan ini dianggap penting dan perlu segera ditanggapi karena hakikatnya membaca permulaan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman atau membaca tingkat lanjut. Siswa kelas rendah harus memiliki kemampuan membaca permulaan

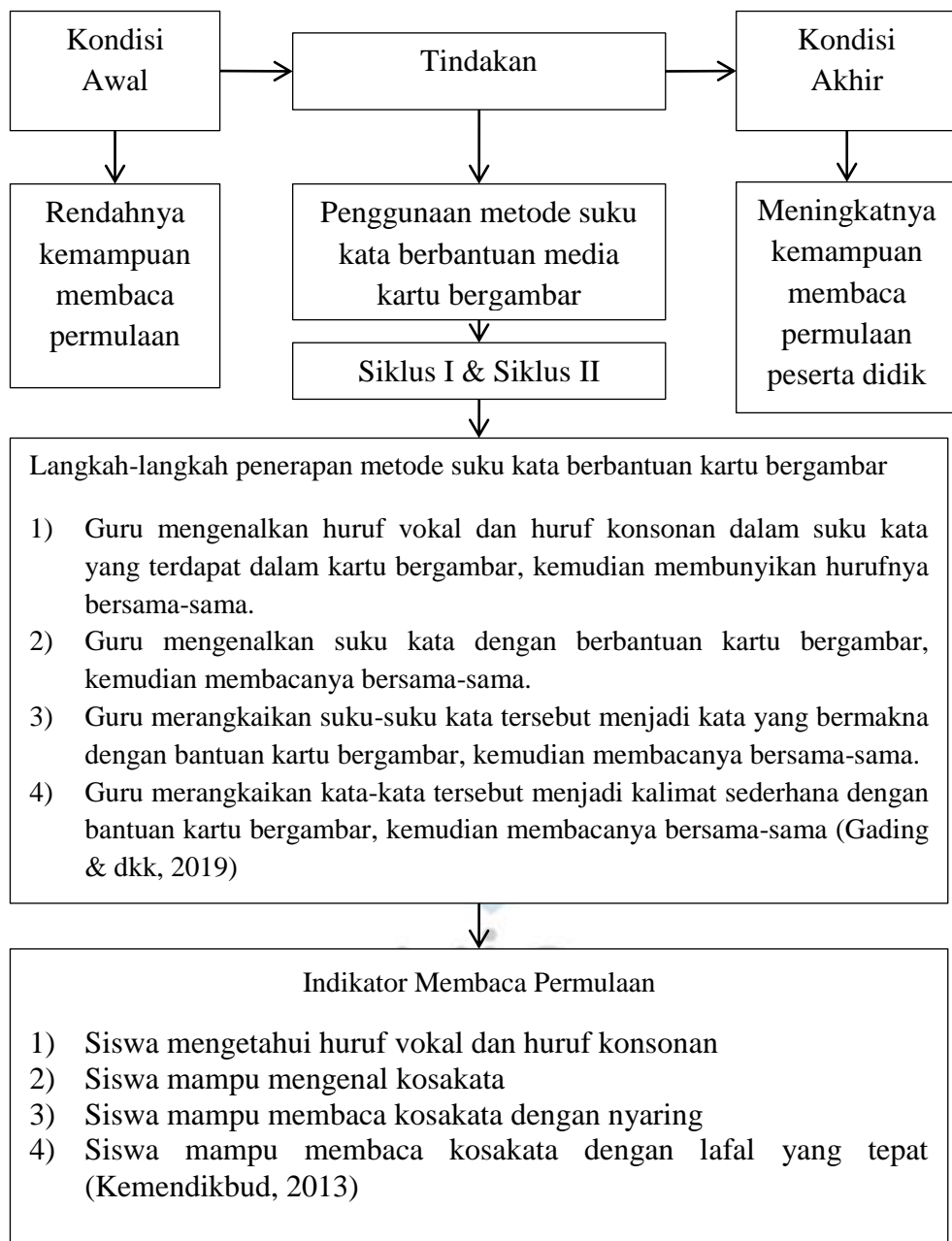
demi kelancaran proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran. Apabila siswa tidak menguasai membaca permulaan, siswa akan mengalami keterlambatan dan terkendala dalam mengikuti pembelajaran pada bidang studi lainnya (Muammar, 2020).

Adapun indikator membaca permulaan menurut Kemendikbud dalam kurikulum 2013 yaitu, siswa mengetahui huruf vokal dan huruf konsonan, siswa mampu mengenal kosa kata, siswa mampu membaca kosakata dengan nyaring dan siswa mampu membaca kosakata dengan lafal yang tepat (Kemendikbud, 2013).

Penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Anwar. Supaya lebih jelas, berikut disajikan diagram kerangka berpikir penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.







**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti mengambil hipotesis tindakan bahwa penerapan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Anwar.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Penti Hardianti pada tahun 2020 dengan judul **“Penerapan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**. Penelitian ini berjenis skripsi dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada persentase ketuntasan belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode suku kata. Perbedaannya, peneliti tidak hanya menggunakan metode saja, tetapi berbantuan media kartu bergambar serta lokasi penelitian yang dilaksanakan juga berbeda.
2. Penelitian oleh Zianatul Lailah pada tahun 2021 dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di UPT SD Negeri 266 Gresik dengan Metode Silaba”**. Penelitian ini berjenis skripsi dan diterbitkan oleh Universitas Nahdatul Ulama Surabaya. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode suku kata. Peningkatan didasarkan pada hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah objek penelitiannya, yaitu siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X penelitian. Zainatul Lailah hanya menggunakan metode silaba atau metode suku kata sedangkan peneliti menerapkan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar.
3. Penelitian oleh Sintia Nurmala pada tahun 2021 dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada Kelas I di SDN Sukabungah Kecamatan Pangalengan”**. Penelitian ini berjenis skripsi dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa

mengalami peningkatan setelah menggunakan media gambar. Peningkatan didasarkan pada efektivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah objek penelitiannya sama, yaitu siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X penelitian. Sintia Nurmala hanya menggunakan media gambar sedangkan peneliti memadukan media kartu bergambar dengan metode suku kata.

4. Penelitian oleh Siska Sahdanita Arlis pada tahun 2022 dengan judul **“Implementasi Metode Silaba Bermedia Kokami untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawung Pasuruan”**. Penelitian ini berjenis skripsi dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setelah diterapkan metode silaba berbantuan media kokami dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan didasarkan pada efektivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah objek penelitiannya sama, yaitu siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar dan menggunakan metode suku kata berbantuan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, peneliti menggunakan media kartu bergambar sedangkan Siska menggunakan media kokami (kotak dan kartu misterius).
5. Penelitian oleh Anggy Giri Prawiyogi dan kawan-kawan pada tahun 2022 yang berjudul **“Pengaruh Metode Suku terhadap Keterampilan Membaca Permulaan”**. Penelitian ini berjenis artikel ilmiah dan diterbitkan oleh Jurnal Basicedu edisi volume 6 nomor 4. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas I di SDN Talagasari II mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan sebagai hasil dari penggunaan pendekatan suku kata. Peningkatan dilihat dari hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan sebanyak empat kali pertemuan. Persamaanya bahwa kedua peneliti akan menggunakan pendekatan suku kata dalam

- penelitiannya. Perbedaannya metode penelitian yang dilakukan Anggy dan kawan-kawan bersifat eksperimental dan menggunakan "Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok" dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan suku kata dipasangkan peneliti dengan media kartu bergambar.
6. Penelitian oleh Itsna Oktaviani dan kawan-kawan pada tahun 2022 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”**. Penelitian ini berjenis artikel ilmiah dan diterbitkan oleh Jurnal Basicedu edisi volume 6 nomor 4. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pertama anak dipengaruhi oleh media gambar. Hal ini didukung oleh fakta bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dalam hasil posttest. Antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Sama halnya dengan menggunakan media gambar untuk mengelola penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, Itsna Oktaviani menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas. Serta pada variabel X penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan media tetapi juga menggunakan metode suku kata.
  7. Penelitian oleh Shalatsi Hasiva, Solehun dan Teguh Yuliandri Putra pada tahun 2021 yang berjudul **“Pengaruh Metode Suku Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong”**. Penelitian ini berjenis artikel ilmiah dan diterbitkan oleh Jurnal Papeda (Publikasi Pendidikan Dasar) edisi volume 3 nomor 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu kemampuan membaca permulaan siswa meningkat. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan selama 6 pertemuan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan

metode suku kata dengan berbantuan media. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, Shalatsi Hasiva menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Serta medianya berupa kartu huruf saja tidak menggunakan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah “Implementasi Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Nurul Anwar”.

